



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 23 No. 2, Desember 2024



TINJAUAN *GREEN ACCOUNTING*, KINERJA LINGKUNGAN, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, BIAYA LINGKUNGAN DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Dina Salsabila Oktaviana Dinistri¹, Agus Khazin Fauzi², Ni Nyoman Yulianti³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, Mataram, Indonesia,
dinasalsabila2210@gmail.com

²Politeknik Negeri Bali, Bali, Indonesia,
aguskhazin@pnb.ac.id

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, Mataram, Indonesia,
ninyomanyulianti@gmail.com

Riwayat Artikel:

Received: 07 November 2024

Revised: 25 November 2024

Accepted: 01 Desember 2024

Published: 19 Desember 2024

Corresponding Author:

Nama: Agus Khazin Fauzi

Email: aguskhazin@pnb.ac.id

DOI: 10.29303/aksioma.v23i2.432

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. *This research aims to test and analyze the influence of green accounting, environmental performance, corporate social responsibility and environmental costs on the financial performance of manufacturing companies. Annual report data for the 2019-2023 period and PROPER documents are used in this research which are accessed on the pages www.idx.co.id and <https://proper.menlhk.go.id>. Purposive sampling technique was used to select a sample of companies where the number of samples obtained was 20 companies with a 5 year observation period, resulting in 100 observation data. Data analysis in this study used e-views software version 12. The results of the study found that the green accounting and environmental costs variables did not have a significant effect on financial performance, while the CSR variables and environmental performance had a significant effect on financial performance. This research is expected to contribute to policy makers, namely for the government to evaluate the effectiveness of environmental management carried out by companies so that companies are more compliant in overcoming environmental pollution.*

Keywords: *environmental costs; CSR; green accounting; environmental performance; financial performance.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, corporate social responsibility dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Data laporan tahunan periode 2019-2023 dan dokumen PROPER digunakan dalam penelitian ini yang diakses pada laman www.idx.co.id dan <https://proper.menlhk.go.id>. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel perusahaan dimana

jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 20 perusahaan dengan 5 tahun periode pengamatan sehingga menghasilkan 100 data observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak e-views versi 12. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel green accounting dan biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara variabel CSR dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengambil kebijakan yaitu bagi pemerintah untuk melakukan evaluasi mengenai keefektian manajemen lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga perusahaan lebih patuh dalam mengatasi pencemaran lingkungan.

Kata kunci : biaya lingkungan; CSR; *green accounting*; kinerja keuangan; kinerja lingkungan

PENDAHULUAN

Banyaknya dampak seperti peristiwa longsor, badai, banjir serta kekeringan pada era saat ini yang dirasakan oleh manusia di bumi sebagai dampak pemanasan global disertai perubahan iklim ditengarai terjadi dikarenakan oleh ulah manusia ataupun perusahaan yang tidak bertanggung jawab (Ramadhani et al., 2022; Zs et al., 2023). Banyak dari aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan tidak memperhatikan kerusakan lingkungannya, misalnya saja PT RUM mengalami kebocoran limbah cair dan mencemari sawah dan air sungai irigasi pertanian, PT Pajitex menimbulkan pencemaran lingkungan berupa asap dan debu batubara yang berbahaya mengotori rumah dan mengancam kesehatan warga sekitar (Walhi, 2022), Dikutip dari (Zullaekha & Susanto, 2021) permasalahan PT Indah Kiat Pulp and Paper (PT IKPP) tidak memiliki sistem pengolahan limbah yang baik sehingga membuang limbah yang dihasilkan ke Sungai Ciujung yang mengakibatkan pencemaran dan menurunnya kualitas air sungai, kasus lain yang serupa pada PT Power Steel Mandiri (PT PSM) Tangerang yang mengoperasikan empat dari sepuluh tungku pembakaran baja belum mendapatkan izin AMDAL sehingga mencemari udara dengan bahan beracun dan berbahaya.

Berbagai permasalahan yang terjadi tersebut tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dikarenakan perusahaan yang tidak mampu mengelola sumber daya alam dan proses produksi dengan baik maka perusahaan akan mengeluarkan biaya untuk memperbaiki hal tersebut (Ramadhani et al., 2022). Kinerja keuangan itu sendiri biasanya ditunjukkan dengan pencapaian perusahaan dari kegiatan bisnis yang dijalankan yang digambarkan dengan laba sebagai indikator pengukuran keberhasilan perusahaan dari segi finansial. Investor biasanya akan lebih bersedia untuk melakukan investasi lebih lanjut ketika kinerja keuangan perusahaan semakin membaik dari tahun ke tahun (Aulia et al., 2023; Meiyana & Aisyah, 2019; I. W. H. Putri et al., 2024; Zs et al., 2023). Stakeholder perusahaan seperti kreditor, supplier, investor, pelanggan, pemerintah maupun masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui perkembangan atau informasi perusahaan baik yang bersifat wajib maupun sukarela. Sebagaimana dijelaskan dalam teori stakeholder yang dikutip dari (Ramadhani et al., 2022) dalam Freeman (1994) dijelaskan bahwa tercapainya kemakmuran dan kesuksesan suatu perusahaan sangat bergantung dengan kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan berbagai kepentingan dan menjalin hubungan baik dengan para stakeholder dan shareholder perusahaan dikarenakan perusahaan bukan entitas yang berdiri sendiri.

Lebih lanjut lagi dijelaskan dalam teori legitimasi menurut (Ulum, 2017) bahwa perusahaan yang mempunyai hubungan dengan masyarakat haruslah memperhatikan

norma-norma sosial kemasyarakatan karena legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Teori ini mendorong perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima masyarakat sehingga melalui pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dinilai akan bermanfaat untuk memulihkan, meningkatkan dan mempertahankan legitimasi yang telah diterima dan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Merujuk pada fenomena dan teori yang telah disampaikan, untuk dapat terus memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah penerapan *green accounting*. Konsep *green accounting* itu sendiri bukan hal yang baru dalam sistem akuntansi perusahaan namun sudah ada dan berkembang di Eropa sejak tahun 1970-an. *Green accounting* atau dikenal dengan akuntansi hijau itu sendiri merupakan suatu proses dalam mengintegrasikan pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan dan pelaporan terhadap aspek-aspek informasi akuntansi keuangan, sosial dan lingkungan dalam proses akuntansi sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang terpadu, relevan, reliabel dan bermanfaat untuk pihak dalam penilaian dan pengambilan keputusan (Lako, 2015). Keberhasilan *green accounting* tidak hanya bergantung pada ketepatan dalam mengklasifikasikan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan namun juga kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan (Chairia & Ginting, 2022). Ketika perusahaan melihat lingkungan sebagai suatu strategi perusahaan dalam menciptakan citra baik kepada masyarakat dan investor maka perusahaan tidak akan menghindari biaya yang akan dikeluarkan terhadap lingkungan (Angelina & Nursasi, 2021). Didukung dengan apa yang disampaikan oleh (Qatrunnada, 2023) bahwasanya tampak masuk akal ketika bisnis akan mendapat manfaat dari penerapan praktik akuntansi hijau karena di era sekarang ini konsumen lebih mempergunakan produk perusahaan yang sudah mengaplikasikan *green accounting*.

Begitu juga dengan pendapat dari (Ramadhan et al., 2024) bahwa perusahaan yang transparan tentang dampak lingkungannya dan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan seringkali mendapatkan kepercayaan lebih dari investor dan konsumen. Bahkan dapat mengurangi risiko hukum dan finansial karena perusahaan selalu proaktif dalam mengelola risiko lingkungan. Hal ini tentunya meningkatkan loyalitas pelanggan, menarik lebih banyak investasi dan berdampak dalam meningkatkan reputasi dan citra perusahaan sehingga kinerja keuangan bisnis akan dipengaruhi. Pendapat tersebut didukung dengan hasil riset (Lusiana et al., 2021; I. W. H. Putri et al., 2024; Ramadhani et al., 2022). Begitu juga dengan penelitian (Nengsih et al., 2022; Widanengsing & Yulianti, 2022) bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* mampu meningkatkan laba bersih (ROA). Didukung oleh penelitian (Lestari & Khomsiyah, 2023) adanya penerapan *green accounting* dapat memberikan sinyal baik kepada para investor dan menciptakan citra baik bagi perusahaan sehingga menambah nilai perusahaan, penelitian (Ramadhan et al., 2024) pun demikian bahwa *green accounting* meningkatkan nilai dan profitabilitas perusahaan dan merupakan komponen kunci dari strategi bisnis modern. Namun hal berbeda ditemukan penelitian (Angelina & Nursasi, 2021; Hayaah, 2023; Suryaningrum & Ratnawati, 2024; Wulandari et al., 2024) bahwasanya penerapan *green accounting* justru tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa perusahaan berlomba-lomba untuk mencapai posisi teratas dengan inovasi yang ketat untuk menciptakan produk yang lebih menarik di pasaran dan berkualitas tinggi terkadang memiliki indikasi untuk membuat lingkungan yang awalnya berkualitas menjadi kurang sehingga merusak lingkungan (Nengsih et al., 2022). Atas dasar hal tersebut maka perusahaan yang menginginkan untuk tetap mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan (*sustainability*) maka haruslah memperhatikan yang namanya kinerja lingkungan yaitu fokus perusahaan

dalam pelestarian lingkungan dan mengatasi masalah atas dampak negatif lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasi lingkungan. Di Indonesia sendiri untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan telah ditetapkan program pemeringkatan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 2022 yang dikenal dengan nama PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan). Penilaian PROPER sendiri menggunakan indikator yang terukur dan warna yaitu warna emas untuk perusahaan dengan penilaian lingkungan yang terbaik, diikuti dengan warna hijau, biru, merah dan untuk peringkat terburuk diindikasikan dengan warna hitam. Melalui PROPER tentu akan mendorong perusahaan untuk lebih taat dalam mengelola lingkungan hidup demi terciptanya kualitas lingkungan yang baik (Aulia et al., 2023; Hayaah, 2023; Lestari & Khomsiyah, 2023; Zs et al., 2023; Zullaekha & Susanto, 2021). Dapat disampaikan bahwa aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan yang ditandai dengan mengungkapkan kinerja lingkungan yang baik akan menggambarkan *good news* bagi pasar yang berarti akan meningkatkan kepercayaan investor untuk meningkatkan investasi pada perusahaan (Hayaah, 2023). Sebagaimana diungkapkan juga oleh (Zullaekha & Susanto, 2021) bahwasanya perusahaan yang memperhatikan kinerja lingkungan sesuai dengan harapan *stakeholder* yang ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat PROPER maka itu menjadi investasi bagi perusahaan untuk meraih kesuksesan bisnis sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagaimana hasil penelitian (Aulia et al., 2023; Cahyani & Puspitasari, 2023; Dita & Ervina, 2021; Zs et al., 2023). Hasil penelitian dari (Lestari & Khomsiyah, 2023) juga menemukan bahwa perusahaan dengan peringkat tinggi dari PROPER akan memengaruhi legitimasi perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada para investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun hal berbeda ditemukan oleh (Nengsih et al., 2022; I. W. H. Putri et al., 2024; Suryaningrum & Ratnawati, 2024) bahwa justru kinerja lingkungan tidak berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Seiring dengan perkembangan bisnis di masa ini, para pelaku bisnis perlu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sosial yang dikenal dengan *corporate social responsibility* (CSR). Menurut (Maharani & Murniati, 2024; Melania & Tjahjono, 2022) menjelaskan bahwa CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap stakeholder terutama masyarakat di wilayah operasinya. Adanya CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingannya sehingga dilihat sebagai faktor yang dapat meningkatkan kesuksesan keuangan suatu perusahaan (Leonardo & Ratmono, 2023). Hal yang serupa disampaikan oleh (Lusiana et al., 2021) bahwasanya jenis perusahaan di industri manapun yang memiliki CSR yang baik akan mampu memberikan manfaat berupa citra dan reputasi yang baik di mata investor sehingga akan mendorong para investor tertarik untuk berinvestasi yang berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Dalam teori legitimasi dijelaskan bahwa dengan adanya CSR yang baik diharapkan dapat memberikan legitimasi yang baik pula dari lingkungan sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan yang bertujuan untuk pencapaian keuntungan perusahaan. Pernyataan yang telah disampaikan tersebut didukung dengan hasil temuan oleh (Hidayati & Rosidi, 2024) bahwa dengan mengungkapkan informasi CSR secara optimal akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan bisa dimanfaatkan dalam menumbuhkan laba. Perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar jika mampu menumbuhkan daya tarik bagi konsumen atau stakeholder melalui program CRS seperti pelestarian lingkungan, beasiswa maupun pemberdayaan masyarakat. Sejalan juga dengan penelitian (Leonardo & Ratmono, 2023; Maharani & Murniati, 2024; Melania & Tjahjono, 2022) yang menemukan CSR memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hal berbeda dari temuan (Zs et al., 2023) bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pada dasarnya, untuk memperoleh kinerja lingkungan yang baik, perusahaan akan melakukan pengorbanan yakni dengan mengalokasikan biaya lingkungan. Dalam buku (Hansen & Mowen, 2009) dijelaskan mengenai biaya lingkungan yaitu biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Maka biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan dan pencegahan degradasi lingkungan. Sebagian besar perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan justru menjadi beban dan tambahan pengeluaran dana sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan (Meiyana & Aisyah, 2019). Padahal biaya lingkungan yang dibayarkan perusahaan saat ini dinilai menjadi sebuah investasi dalam jangka panjang karena manfaat yang diperoleh ketika biaya dikeluarkan saat itu tidak dirasakan secara langsung namun akan memberikan nama baik bagi perusahaan ke depannya (Setyaningrum & Mayangsari, 2022). Didukung dengan pendapat (Putri, 2022) bahwa perusahaan yang menerapkan *environment cost* (biaya lingkungan) dan mampu menunjukkan kinerja lingkungan yang baik melalui penyajian biaya lingkungan maka dampaknya adalah dapat meningkatkan kepercayaan sosial dari para stakeholder yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja keuangan seperti pencapaian profitabilitas perusahaan yang maksimal. Sebagaimana juga temuan (Ramadhana & Setiawan, 2024) yaitu perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan dipandang sebagai perusahaan yang memiliki pengelolaan lingkungan yang baik dan menjadi sinyal bagi stakeholder sehingga diharapkan menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi yang pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan. Berbeda dengan temuan dari (Cahyani & Puspitasari, 2023) justru menemukan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil yang berbeda juga dari temuan (Meiyana & Aisyah, 2019) bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif yang berarti berlawanan arah terhadap kinerja keuangan.

Merujuk pada fenomena-fenomena yang terjadi, penelitian ini menarik untuk diteliti pada perusahaan manufaktur. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan salah satu industri yang kegiatannya paling kompleks jika dibandingkan dengan usaha lainnya, karena industri ini mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi dan barang jadi yang siap dipakai. Jika perusahaan tidak cepat menangani permasalahan limbah dari kegiatan atau aktifitas perusahaan maka akan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan sehingga berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Masih banyaknya ditemukan kasus pencemaran lingkungan pada perusahaan menjadi masukan bagi pemerintah untuk lebih tegas mengatur tentang kebijakan di bidang lingkungan sehingga bukan hanya sekedar menjadi pelaporan sosial namun bisa menjadi pelaporan wajib bagi perusahaan. Disisi lain dari hasil riset berbagai peneliti sebelumnya masih banyak ditemukan ketidakkonsistenan hasil penelitian sehingga peneliti tertarik untuk menguji dan menganalisis kembali pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, CSR, biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode 2019-2023. Di sisi lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian di masa depan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang akan menguji pengaruh dari *green accounting* (X_1), kinerja lingkungan (X_2), *corporate social responsibility* (X_3), biaya lingkungan (X_4) terhadap kinerja keuangan (Y). Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses laporan tahunan pada website www.idx.co.id dan dokumen PROPER dari lama <https://proper.menlhk.go.id>. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dan mengikuti PROPER sejak tahun penelitian berjumlah 220 perusahaan. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga ditemukan jumlah sampel 20 perusahaan yang menghasilkan 100 data observasi. Jenis

data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data yang digunakan berupa data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan dan indikator PROPER maupun GRI (Sugiyono, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup :

Kinerja keuangan diukur menggunakan *return on aset* (Kasmir, 2018) dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Green accounting diukur dengan menggunakan dummy dimana jika suatu perusahaan mempunyai salah satu dimensi yang telah ditetapkan dalam annual report maka akan diberi skor 1, tetapi jika tidak memenuhi dimensi dalam laporan annual report maka diberi skor 0. Dimensi-dimensi yang ditentukan sebagaimana penelitian dari (Agatha & Widoretno, 2023) dalam Rahmawati (2017) terdiri dari 1) pemberian perusahaan pada lingkungan alam, energi, sumber daya manusia (karyawan) dan masyarakat, 2) dampak-dampak ekonomis sosial, ekologis yang positif, 3) upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi masalah-masalah ekologi

Kinerja lingkungan dapat diukur melalui program PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan memberi peringkat kepada perusahaan yang dimana peringkat tersebut diklasifikasikan dalam lima warna yaitu sangat buruk dengan nilai 1 kategori warna hitam, buruk dengan nilai 2 kategori warna merah, baik dengan nilai 3 kategori warna biru, sangat baik dengan nilai 4 kategori warna hijau, dan sangat sangat baik dengan nilai 5 kategori warna emas (<http://proper.menlhk.go.id>)

Corporate social responsibility diukur dengan mengacu pada global reporting initiative (GRI) 4 dengan jumlah indikator mencapai 91 item yaitu 9 indikator ekonomi, 34 indikator lingkungan, 16 indikator tenaga kerja, 12 indikator hak asasi manusia, 11 indikator sosial, 9 indikator produk. Apabila perusahaan mengungkapkan item tersebut maka diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0. Setelah diberi nilai pada setiap item maka akan dihitung dengan rumus yang sesuai dengan penelitian (Badjuri et al., 2021) sebagai berikut :

$$CSR = \frac{n}{k}$$

n = jumlah item yang diungkapkan

k = jumlah item yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan.

Biaya lingkungan diukur dengan biaya kegiatan CSR dibagi dengan laba bersih setelah pajak yang diadopsi dari penelitian (Qatrunnada, 2023) :

$$\text{biaya lingkungan} = \frac{\text{biaya kegiatan CSR}}{\text{laba bersih setelah pajak}}$$

Dalam konteks penelitian ini, teknik analisis data menggunakan e-views versi 12. Adapun uji yang akan dilakukan terdiri dari analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel dengan tiga pendekatan yaitu *common effect model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *random effect model (REM)*. Masing-masing model pengolahan regresi data panel selanjutnya dipilih dengan tiga metode yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji koefisien determinasi.

Adapun model regresi data panel dalam penelitian ini diuraikan dalam persamaan model data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = kinerja keuangan
- α = konstanta
- β = parametrik koefisien variabel independen
- X₁ = green accounting
- X₂ = kinerja lingkungan
- X₃ = CSR
- X₄ = biaya lingkungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Dalam pengujian analisis statistik deskriptif akan diperoleh informasi mengenai nilai minimum, maksimum dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran penjelasan yang komprehensif terhadap data yang diamati. Adapun hasil dari analisis statistik deskriptif yang telah dijalankan dengan menggunakan program e-views versi 12 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y
Mean	0,760000	3,360000	0,194800	0,440800	0,044800
Median	1,000000	3,000000	0,200000	0,050000	0,030000
Maximum	1,000000	4,000000	0,250000	4,830000	0,110000
Minimum	0,000000	3,000000	0,140000	0,210000	0,010000
Standar Deviasi	0,435890	0,489898	0,031770	1,179590	0,028154
Skewness	-1,217562	0,583333	-0,084332	3,059979	0,570307
Kurtosis	2,482456	1,340278	2,396844	10,86344	2,672641
Jarque-Bera	6,4555913	4,287280	0,408588	103,4246	1,466839
Probability	0,039638	0,117227	0,815223	0,000000	0,480264
Sum	19,000000	84,000000	4,870000	11,020000	1,120000
Sum Sq. Dev.	4,560000	5,760000	0,024224	33,39438	0,019024

Sumber: data diolah (2024), Output Eviews versi 12

Dapat dijelaskan bahwa variabel green accounting (X₁) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang mencerminkan bahwa ada perusahaan yang tidak memenuhi dimensi dalam laporan annual report, dan nilai maksimum sebesar 1,00 yang berarti perusahaan memenuhi dimensi yang telah ditetapkan dalam annual report, serta standar deviasi mencapai 0,44. Selanjutnya variabel kinerja lingkungan (X₂) memiliki nilai minimum sebesar 3,00 yang berarti perusahaan yang menjadi sampel dalam perusahaan ini memiliki peringkat warna biru yang berarti berkategori baik dan nilai maksimum sebesar 4 yang berarti peringkat warnanya hijau (sangat baik), dan standar deviasinya adalah 0,49. Variabel CSR (X₃) memiliki nilai minimum sebesar 0,14, nilai maximum sebesar 0,25 dan rata-rata sebesar 0,195 yang berarti pengungkapan CSR perusahaan mencapai 19,5%. Variabel biaya lingkungan (X₄) memiliki nilai minimum sebesar 0,21 dan maksimum 4,83 dan rata-rata sebesar 0,44. Variabel kinerja keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,11 dan rata-rata sebesar 0,045.

Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam pemilihan estimasi model dalam pengolahan regresi data panel, dilakukan dengan tiga metode diantaranya yaitu:

Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel yang dilihat dari nilai *Residual Sum of Square* (RSS), pemilihan model tersebut yaitu *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Jika nilai *Probability Cross-section Chisquare* $> \alpha$ 0,05 maka hipotesis diterima dan mengartikan model *Common Effect Model* (CEM) yang dipilih serta digunakan untuk pengujian selanjutnya. Namun, jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $< \alpha$ 0,05 maka hipotesis diterima dan mengartikan model *Fixed Effect Model* (FEM) yang dipilih serta digunakan untuk pengujian selanjutnya. Berikut ini hasil uji chow yang sudah dijalankan:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	0,702023	(4,15)	0,6026
Cross-section Chi-square	4,118468	4	0,3902

Sumber: data diolah (2024), Output Eviews versi 12

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Prob Cross Section yaitu 0,3902 $>$ 0,05 yang artinya model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model **CEM**.

Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel yang terlihat dari nilai *Residual Sum of Square* (RSS), pemilihan model tersebut yaitu *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Jika nilai *Probability Cross-section Random* $> \alpha$ 0,05 maka hipotesis diterima dan mengartikan model *Random Effect Model* (REM) yang dipilih serta digunakan untuk pengujian selanjutnya. Namun, jika nilai *Probability Cross-section Random* $< \alpha$ 0,05 maka hipotesis diterima dan mengartikan model *Fixed Effect Model* (FEM) yang dipilih serta digunakan untuk pengujian selanjutnya. Berikut ini hasil uji hausman yang sudah dijalankan:

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects-Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob.
Cross-section random	2,808093	4	0,5904

Sumber: data diolah (2024), Output Eviews versi 12

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Prob Cross Section 0,5904 $>$ 0,05 yang artinya model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model **REM**.

Uji Lagranger Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, pemilihan model tersebut yaitu *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Jika nilai *Probability Cross-section Chisquare* $> \alpha$ 0,05 maka hipotesis diterima dan mengartikan model *Common Effect Model* (CEM) yang dipilih serta digunakan untuk pengujian selanjutnya. Namun, jika nilai *Probability Cross section Chi-square* $< \alpha$ 0,05 maka hipotesis diterima dan mengartikan

model Random Effect Model (REM) yang dipilih serta digunakan untuk pengujian selanjutnya. Berikut ini hasil uji lagrange multiplier yang sudah dijalankan:

Tabel 4. Hasil Uji Lagranger Multiplier

Lagranger Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No Effects			
Alternative hypotheses: two-sided (Breusch-Pagan) and one sided (all others alternatives)			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1,994730 (0,1578)	0,019187 (0,8898)	2,013916 (0,1559)
Honda	-1,412349 (0,9211)	0,138516 (0,4449)	-0,900736 (0,8161)
King-Wu	-1,412349 (0,9211)	0,138516 (0,4449)	-0,900736 (0,8161)
Standardized Honda	-0,680707 (0,7520)	0,256858 (0,3986)	-3,326648 (0,9996)
Standardized King-Wu	-0,680707 (0,7520)	0,256858 (0,3986)	-3,326648 (0,9996)
Gourieroux, et al	--	--	0,019187 (0,6925)

Sumber: data diolah (2024), Output Eviews versi 12

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob Cross Section $0,1578 > 0,05$ yang artinya model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model **CEM**.

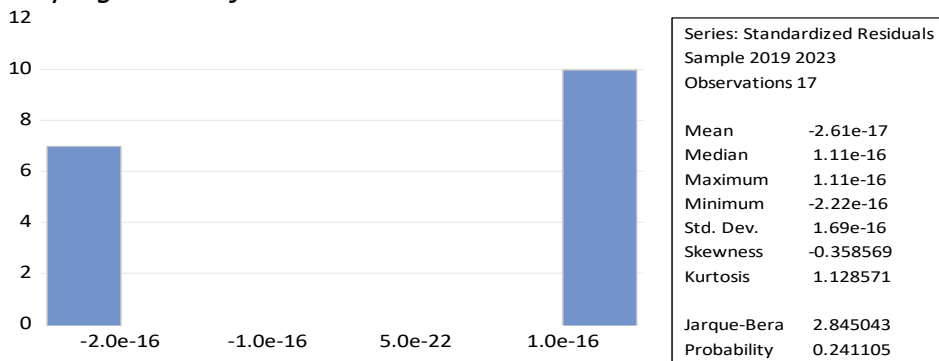
Berdasarkan uji chow, uji hausman, dan uji LM, karena nilai profitabilitas cross section lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model CEM adalah model yang terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan uji jarque-bare (JB) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas $JB > 0,05$ maka residual mempunyai distribusi normal sebaliknya jika probabilitas $JB < 0,05$ maka residual tidak mempunyai distribusi normal. Berikut ini hasil pengujian yang sudah dijalankan:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: data diolah (2024), Output Eviews versi 12

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji normalitas menunjukkan bahwa *jarque-bare* sebesar 2,845043 dengan P-value sebesar 0,241105 > 0,05 maka artinya data terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai korelasi dari masing-masing variabel independen dimana jika nilai korelasi varibel independen kurang dari 0,85 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, sedangkan jika nilai korelasi berpasangan dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,85 maka terjadi masalah multikolinearitas. Berikut ini hasil uji multikolonieritas yang telah dilakukan:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

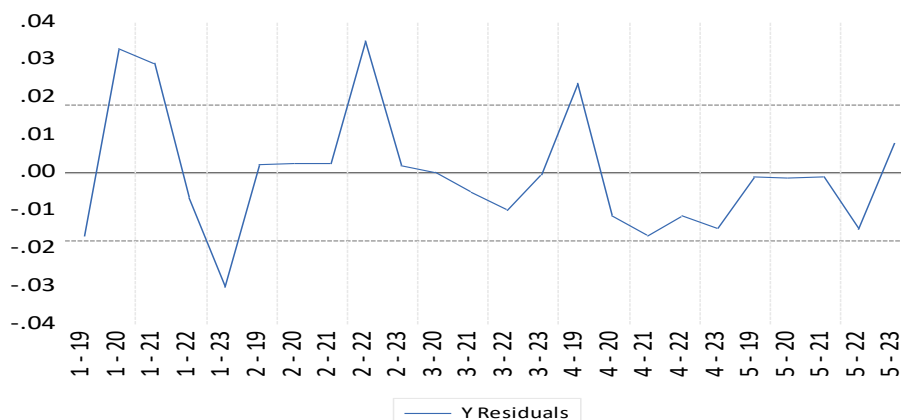
	X₁	X₂	X₃	X₄
X₁	1	0,24845199	0,15151515	-0,1804204
X₂	0,24845199	1	0,69114828	-0,2548667
X₃	0,15151515	0,69114828	1	-0,0136124
X₄	-0,1804204	-0,2548667	-0,0136124	1

Sumber: data diolah (2024), Output Eviews versi 12

Koefesien korelasi X_1 dan X_2 sebesar $0,2484 < 0,85$, X_1 dan X_3 sebesar $0,1515 < 0,85$, X_1 dan X_4 sebesar $-0,1804 < 0,85$ dan X_2 dan X_4 sebesar $-0,2548 < 0,85$, Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas multikolineritas dan lolos untuk melakukan uji heteroskedasitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model pengamatan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat dikatakan homokedastisitas yang merupakan syarat satuan model regresi. Dilihat dari nilai residual dimana ketika nilai residual tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh karena itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas yang sudah dilakukan:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah (2024), Output Eviews versi 12

Berdasarkan grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500),artinnya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala hetroskedasitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dalam suatu model regresi. Hasil dari analisis koefisien determinasi dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,678148
Adjusted R-squared	0,610390
S.E.of regression	0,017940
Sum Squared resid	0,006115
Log Likelihood	65,24588
F-statistic	10,00834
Prob (F-statistic)	0,000156

Sumber: data diolah (2024), Output Eviews versi 12

Nilai adjusted R square sebesar 0,610390 atau 61,039% nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari DUMMY, PROPER, GRI G-4, dan BL mampu menjelaskan variabel ROA perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 61,039% sedangkan sisanya yaitu 38,961% (100- nilai adjusted R square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Persamaan Regresi Data Panel

Berikut ini hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan :

Tabel 7. Hasil Uji t

Dependent Variabel: Y				
Method: Panel Least Squares				
Sampel: 2019-2023				
Periods included: 5				
Cross-section included: 5				
Total panel (unbalanced) observation				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,079089	0,027530	2,872891	0,0097
X1	-0,013633	0,008800	-1,549164	0,1378
X2	0,046632	0,011258	4,142296	0,0006
X3	-0,919820	0,164070	-5,606250	0,0000
X4	-0,004103	0,003336	-1,229940	0,2337

Sumber: data diolah (2024), Output Eviews versi 12

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan dapat dituliskan persamaan regresi data panel berikut :

$$Y = 0.079 - 0.01 * X_1 + 0.04 * X_2 - 0.9 * X_3 - 0.04 * X_4$$

Dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 0,079 memperlihatkan bahwa apabila besarnya seluruh variabel independen adalah 0 maka nilai kinerja keuangan menjadi 0,0079. Nilai *green accounting* negatif menjelaskan bahwa adanya korelasi yang tidak searah dengan kinerja keuangan sebesar 0,01 yang berarti apabila *green accounting* meningkat maka kinerja keuangan menurun begitu sebaliknya. Peningkatan nilai kinerja lingkungan secara positif mengindikasikan bahwa jika kinerja lingkungan

meningkat maka kinerja keuangan juga meningkat. Nilai CSR negatif menunjukkan korelasi yang tidak searah dengan kinerja keuangan yang berarti jika CSR mengalami peningkatan maka kinerja keuangan menurun. Selanjutnya, biaya lingkungan juga menghasilkan korelasi yang tidak searah yang berarti jika biaya lingkungan meningkat maka kinerja keuangan menurun.

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilaksanakan diperoleh hasil t hitung sebesar $1,1549164 < t$ tabel sebesar $1,984467$ dengan nilai signifikansi $0,1378 > 0,05$ yang berarti variabel *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Hal ini dapat dijelaskan bahwa adanya *green accounting* belum menjadi hal yang utama bagi perusahaan. Ketika perusahaan memasukkan *green accounting* dalam laporan keuangan yang dimiliki akan dianggap menjadi pengurang laba perusahaan dan tidak memandangnya sebagai sebuah investasi jangka panjang sehingga secara tidak langsung juga perusahaan membuka secara implikasi sebuah informasi bahwa terdapat aktivitas perusahaan yang berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar perusahaan (Hayaah, 2023). Sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Angelina & Nursasi, 2021) bahwa perusahaan yang orientasinya hanya meningkatkan laba tentu akan cenderung mempertimbangkan setiap biaya yang dikeluarkan termasuk pengalokasian *green accounting* yang dianggap akan mengurangi besaran profit. Perbedaan kategori industri perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini juga menjadi pertimbangan dalam pengalokasian *green accounting* dimana jika perusahaan tersebut masuk kategori *high profile* yang memiliki visibilitas konsumen, akan cenderung untuk lebih mengungkapkan *green accounting*nya lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kategori industri *low profile* sehingga hal ini tidak bisa digeneralisir secara menyeluruh (Siregar et al., 2019). Lebih lanjut dijelaskan oleh (Hidayati & Rosidi, 2024) bahwa penerapan dan pengungkapan *green accounting* hanya berdampak pada pelaporan *sustainability report* yang berarti tidak mampu memengaruhi kontinuitas keuangan secara signifikan dalam jangka pendek. Meskipun *green accounting* sudah dikeluarkan dan dialokasikan tetapi justru manfaat ekonomisnya tidak langsung dirasakan oleh perusahaan sehingga perlu pengalokasian *green accounting* yang baik agar mencapai kinerja keuangan yang optimal. Temuan ini juga mendukung penelitian dari (Suryaningrum & Ratnawati, 2024; Wulandari et al., 2024) bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilaksanakan diperoleh hasil nilai t hitung sebesar $4,142296 > t$ tabel yaitu $1,984467$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,0006 < 0,05$ yang berarti variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang cenderung mengungkapkan informasi mengenai lingkungan atau menggunakan kinerja berbasis lingkungan dalam hal membenarkan aktivitas perusahaannya di mata stakeholder tentu akan mendapatkan respon yang baik dari para stakeholder tersebut (Aulia et al., 2023). Dengan kata lain, jika peringkat PROPER yang dimiliki perusahaan semakin tinggi berarti kinerja lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan bagus dan tinggi pula sehingga akan memiliki kepercayaan dan citra yang baik di mata masyarakat. Hal ini tentu menjadi sebuah berita bagus untuk stakeholder dan shareholder yang efeknya akan berusaha menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Citra yang baik itu menjadi sebuah harapan juga bagi perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang nantinya akan meningkatkan laba perusahaan (kinerja keuangannya bagus) (Dita & Ervina, 2021).

Penelitian lain oleh (Cahyani & Puspitasari, 2023; Zs et al., 2023) juga menemukan hal demikian bahwa kinerja lingkungan yang baik akan direspon positif dan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan juga dengan penelitian (Lestari & Khomsiyah, 2023) bahwa dengan mengikuti PROPER dan mendapatkan hasil yang baik menjadi sebuah sinyal positif dan memengaruhi legitimasi perusahaan yang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan efeknya juga ke kinerja keuangan yang pada akhirnya akan memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan ditemukan hasil nilai uji t hitung sebesar $5,606250 > t$ tabel yaitu $1,9844667$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$ yang berarti variabel *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Dapat dijelaskan bahwa dalam teori stakeholder kepentingan perusahaan tidak terbatas pada pemegang saham saja namun mencakup berbagai pihak seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat maupun lingkungan sekitar, sehingga melalui perwujudan bentuk kepedulian perusahaan dengan mengeluarkan atau mengalokasikan CSR akan dapat membangun kepercayaan publik yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Begitu juga dijelaskan dalam teori legitimasi bahwasanya salah satu cara yang bisa diwujudkan perusahaan untuk dapat membangun legitimasi atau kepercayaan publik adalah dengan menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan masyarakat dalam bentuk pengungkapan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan (CSR) secara transparan dalam laporan tahunan yang dimiliki. Dengan demikian, hal ini akan dapat membangun citra positif perusahaan bahwa perusahaan memang peduli pada lingkungan sekitarnya. Pada akhirnya hal tersebut akan berdampak pada peningkatan laba dari sisi penjualan, peningkatan investasi dari investor sehingga akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sebagaimana penelitian dari (Hidayati & Rosidi, 2024; Leonardo & Ratmono, 2023; Lusiana et al., 2021; Maharani & Murniati, 2024; Melania & Tjahjono, 2022) bahwasanya pengungkapan CSR akan mampu memberikan dampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilaksanakan diperoleh hasil nilai t hitung sebesar $1,229940 < t$ tabel yaitu $1,984467$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,2337 > 0,05$ yang berarti variabel biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Hal ini dapat dijelaskan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi tambahan pengeluaran perusahaan sehingga perusahaan yang orientasinya jangka pendek yaitu pada laba terkadang mengabaikan biaya lingkungan. Di sisi lain, perlakuan pencatatan biaya lingkungan terkadang diakui sebagai beban umum dan administrasi yang kita ketahui bersama bahwa biaya umum dan administrasi berkaitan dengan kepentingan kelancaran jalannya perusahaan secara keseluruhan. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya juga oleh (Cahyani & Puspitasari, 2023; Meiyana & Aisyah, 2019) bahwasanya biaya lingkungan tidak berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *green accounting* dan biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang orientasinya cenderung pada peningkatan laba akan

mempertimbangkan setiap biaya yang dikeluarkan termasuk disini penerapan *green accounting* maupun biaya lingkungan. Perusahaan menganggap alokasi *green accounting* ataupun biaya lingkungan akan mengurangi besaran profit. Selanjutnya variabel CRS dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Dalam hal ini perlu dicatat bahwasanya pengungkapan CSR dan pengelolaan kinerja lingkungan dengan mengikuti aturan PROPER akan membantu bisnis menerapkan gagasan pertumbuhan berkelanjutan sehingga berdampak terhadap citra perusahaan di mata publik akan tinggi yang tentunya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Saran yang peneliti dapat berikan untuk penelitian berikutnya adalah periode sampel yang diperpanjang dengan kategori industri yang lebih luas dan lebih lengkap tidak hanya sektor manufaktur namun sektor lainnya sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan saham dan sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Ibu Ni Nyoman Yuliati dan Bapak Agus Khazin Fauzi yang telah membantu dalam membimbing serta penyelesaian proses artikel penelitian

KONTRIBUSI AUTHOR

Dina Salsabila Oktaviana Dinistri membantu dalam pengumpulan data dari situs resmi idx.co.id periode tahun 2019-2023 dan situs <http://proper.menlhk.go.id> serta turut membantu dalam pengujian dan analisa data menggunakan software eviews versi 12. Agus Khazin Fauzi dan Ni Nyoman Yuliati berkontribusi dalam menyusun latar belakang sampai interpretasi hasil penelitian yang selanjutnya menyelesaikan proses penyelesaian artikel penelitian.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima dukungan pendanaan eksternal dari pihak manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, S. N., & Widoretno, A. A. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Akuisisi: Journal Akuntansi*, 19(2), 347–361. <http://dx.doi.org/10.24217>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v14i2.286>
- Aulia, R. S., Yanti, & Nasihin, I. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 326–341. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.46>
- Badjuri, A., Jaeni, & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *JBE: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 1–19. <https://www.unisbank.ac.id/ojs;>

- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2).
- Chairia, & Ginting, J. V. B. (2022). Implementasi Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) Di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Akuntansi Published by Program Studi Akuntansi STIE Sultan Agung*, 8(1), 40–49. <https://financial.ac.id/index.php/financial>
- Dita, Ek. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 2.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Akuntansi Manajerial* (8th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Hayaah, A. N. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 1(2), 121–140. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejafe/article/view/72322/pdf>
- Hidayati, A., & Rosidi, R. (2024). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 23(1), 78–90. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v23i1.297>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). RajaGrafindo Persada.
- Lako, A. (2015). *GREEN ECONOMY: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*. Erlangga.
- Leonardo, A., & Ratmono, D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Lusiana, M., Haat, M. H. C., Saputra, J., Yusliza, M. Y., & Muhammad, Z. (2021). A Review of Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure, Financial Performance and Firm Value Literature. *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operation Management Singapore*.
- Maharani, L. F., & Murniati. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Semen dan Beton di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 778–788. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Wiya Wiwaha*, 2(1).
- Nengsih, T. A., Majid, M. N., & Reza, P. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Return on Asset. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 455. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.428>

- Putri, I. W. H., Widiastara, A., & Murwani, J. (2024, September). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2022). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA)* 6. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/6320>
- Putri, L. G. (2022). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021). *Ekombis Review: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3482>
- Qatrunnada, R. C. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Semen, Kimia Dan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3149–3160. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17853>
- Ramadhan, S. A., Luthfi, M., Mahmudi, R., Oktavia, K., Rabiatuladawiyah, A., Fayaadh, M., & Surbakti, L. P. (2024). Studi Literatur: Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Accounting Student Research Journal*, 3(2), 144–156. <https://doi.org/10.62108/asrj.v3i2.8704>
- Ramadhana, N. M., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(2), 640–654. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1550>
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Setyaningrum, A. I., & Mayangsari, S. (2022). Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Oil, Gasi & Coal. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1103–1114. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14594>
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Zaharman. (2019). Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3848>
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. (3rd ed.). Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Walhi. (2022). *Bertahun-tahun Menjadi Korban Pencemaran Lingkungan, Warga Sukoharjo dan Pekalongan Laporkan PT Rum dan PT Pajitex sebagai Korporasi Pencemar Lingkungan Kepada KLHK, Komnas HAM, dan Komnas Perempuan*. <https://www.walhi.or.id/>.
- Widanengsing, E. W., & Yulianti, M. L. (2022). The Effect of Implementing Green Accounting and Environmental Performance on Return on Assets (ROA) in the Non-Cyclical Consumer Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange. *JAFM: Journal Of Accounting And Finance Management*, 3(3). <https://doi.org/10.38035/jafm.v3i3>

- Wulandari, A. L., Divara, S. A., Ananta, D. S., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Semen Indonesia Tbk. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2).
- Zs, N. Y., Ranidiah, F., Nurlaili, O., & Astuti, B. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *SNEBA : Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 1238–1248. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/sneba/article/view/5975>
- Zullaekha, R. N., & Susanto, B. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Borobudur Accounting Review*, 1(1), 102–114. <https://doi.org/10.31603/bacr.4894>